

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini akan diterangkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya untuk menjadi sebuah kesimpulan yang menekankan penilaian yang berlandaskan teoritis agar dapat masukan yang bermanfaat. Kesimpulan ini akan dituangkan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran yang dibuat PT. Gajah Mada Sukses Tritunggal telah baik karena melibatkan semua bidang yang ada dalam perusahaan sehingga semua pihak dapat bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran dan realisasi.
2. Berdasarkan Laporan Anggaran Biaya Operasional PT. Gajah Mada Sukses Tritunggal bulan Mei 2022, biaya operasional yang dianggarkan sebesar 151.150.000,- sedangkan realisasi yang terjadi selama bulan Mei 2022 sebesar Rp136.576.600,- sehingga adanya efisiensi anggaran sebesar Rp14.573.400,- atau penurunan sebesar 9,5%.
3. Hasil penelitian penyimpangan anggaran biaya operasional menunjukkan bahwa pada PT. Gajah Mada Sukses Tritunggal terdapat total penyimpangan biaya-biaya yang bersifat *favorable* sebesar Rp26.660.950,- sedangkan yang bersifat *unfavorable* sebesar Rp12.087.550,-. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengadakan koreksi dan teliti

terhadap perkiraan-perkiraan anggaran beserta biaya yang dianggarkan, walaupun keadaan masih menguntungkan (*favorable*).

## **B. Saran**

Dalam bagian terakhir ini penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi PT. Gajah Mada Sukses Tritunggal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yaitu:

1. Untuk menghemat biaya , perusahaan haruslah efektif dan efisien dalam pemanfaatan semua yang menyangkut pengeluaran biaya, dikarenakan sering adanya suatu pengeluaran biaya yang tidak terduga.
2. Agar anggaran perusahaan dapat lebih memenuhi fungsinya dengan lebih baik lagi, maka penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan masih perlu diadakan peningkatan dalam hal kegiatan dan analisis.
3. Sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kegiatan dan analisis sehingga fungsi anggaran perusahaan dapat memenuhi sebagai alat perencanaan dan pengawasan dapat berjalan lebih baik.
4. Perusahaan dapat membuat anggaran dalam dua versi, yaitu berdasarkan masa lalu, dan anggaran kedua dengan menmperhitungkan segala kemungkinan di masa mendatang. Dari kedua anggaran ini dirangkum menjadi satu anggaran biaya operasional kemudian diambil titik tengah angka perkiraan dari kedua anggaran tadi. Cara ini dapat mengatasi kelemahan penaksiran anggaran yang kurang realistis.

5. Perusahaan dapat melakukan revisi anggaran secara intensif untuk menghindari terjadinya *variance* yang cukup jauh yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini dilakukan apabila pada kenyataannya anggaran tetap tidak realistis terhadap batasan yang menjadi pegangan dalam penyusunannya.
6. Agar diberi karyawan tambahan untuk mengelola operasional, agar lebih konsen pada pengeluaran yang efektif dan efisien.